

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dengan melakukan penelitian pada 195 titik sampel dengan rentang waktu 17 tahun terhitung sejak tahun 2000 hingga 2016 dengan seri kuartal untuk variabel nilai tukar rupiah, jumlah tenaga kerja, dan PDB pertambahan telah mengungkap beberapa hasil temuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Hasil dari uji stasioner dan uji kointegrasi penelitian dapat digunakan dengan model VAR.
2. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.
3. Hasil de-trending menunjukkan bahwa respon keadaan yang terjadi setelah terjadi *shock* dapat disimpulkan negative atau sering bertentangan.
4. Hasil dari penentuan panjang *lag* dan *lead* menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel berhubungan 4 tahun ke belakang dan 10 tahun ke depan.
5. Pada uji kausalitas granger menunjukkan hasil bahwa pada awalnya variabel nilai tukar mempengaruhi PDB pertambahan.
6. Analisis *impulse response* menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dengan PDB pertambahan bersifat kontrasiklikal. Begitu pula dengan variabel jumlah tenaga kerja dengan PDB pertambahan yang bersifat kontrasiklikal.

7. Analisis tabel *Variance Decomposition* yang menunjukkan hasil bahwa dalam jangka pendek kejutan yang diberikan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi PDB Pertambangan, namun pada hubungan jangka panjang kejutan yang diberikan nilai tukar terhadap PDB pertambangan semakin besar. Kemudian, kejutan yang diberikan variabel tenaga kerja tidak terlalu mempengaruhi PDB pertambangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, karena sektor pertambangan yang lebih bersifat padat modal.

B. Implikasi

1. Antara jumlah tenaga kerja dan PDB pertambangan memiliki hubungan yang positif. Dimana kenaikan pada jumlah tenaga kerja sektor pertambangan akan mengakibatkan kenaikan pada PDB Pertambangan. Mengingat bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang dibutuhkan untuk peningkatan PDB sektor pertambangan
2. Antara nilai tukar dan PDB pertambangan memiliki hubungan yang positif dan hubungan timbal balik. Dimana nilai tukar akan menjadi pertimbangan negara pengimpor untuk menambahkan kuantitas impornya. Mengingat sektor pertambangan Indonesia lebih banyak mengekspor hasil tambangnya dan nilai tukar menjadi alat pembayaran perdagangan internasional.
3. Jumlah tenaga kerja yang kontra siklikal terhadap PDB Pertambangan. Menandakan siklus jumlah tenaga kerja bergerak berlawanan arah

dengan PDB Pertambangan. Namun, dalam jangka panjang jumlah tenaga kerja dapat menstabilkan PDB pertambangan.

4. Nilai tukar rupiah yang kontra siklikal terhadap PDB pertambangan. Menandakan siklus nilai tukar rupiah yang bergerak berlawanan arah dengan PDB Pertambangan. Namun, dalam jangka panjang nilai tukar rupiah dapat menstabilkan PDB Pertambangan
5. Hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara jumlah tenaga kerja dan nilai tukar dengan PDB sektor pertambangan. Dalam jangka pendek variabel jumlah tenaga kerja dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi perubahan PDB pertambangan. Dalam jangka panjang PDB pertambangan akan lebih dipengaruhi oleh kejutan nilai tukar rupiah daripada jumlah tenaga kerja.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan mengungkapkan saran mengenai hubungan nilai tukar rupiah dan tenaga kerja dengan PDB pertambangan. Saran yang diberikan berdasarkan rangkaian pengujian sebagai berikut :

1. Kefektifan jumlah tenaga kerja dalam sektor pertambangan sangat diperlukan agar tidak adanya kelebihan input dibandingkan output dan agar dapat menstabilkan PDB pertambangan.
2. Selanjutnya, nilai tukar yang fluktuatif perlu dijaga kestabilannya agar PDB pertambangan tetap mengalami kestabilan bahkan peningkatan.

3. Kemudian, dengan adanya kestabilan nilai tukar rupiah maka investasi asing untuk sektor pertambangan dapat meningkat. Mengingat sektor pertambangan lebih banyak membutuhkan modal daripada tenaga kerja.